

Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor *Consumer goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Petrus Canisius Albert Wijaya

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
¹⁾petruscanisiusalbertwijaya@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima Maret 2026;
Perbaikan Maret 2026
Diterima Maret 2026;
Tersedia online April 2026;

Kata kunci:

Struktur Modal
Likuiditas
Leverage
Kebijakan Dividen
Profitabilitas
Ukuran Perusahaan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas, *Leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Penelitian ini terdiri dari enam variabel diantaranya lima variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, serta penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda yang dihitung menggunakan program SPSS.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dengan struktur modal dengan tingkat signifikan di angka $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* dengan struktur modal dengan Tingkat signifikan di angka $0,000 < 0,05$. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan struktur modal dengan tingkat signifikan hanya di angka $0,198 > 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan struktur modal dengan tingkat signifikan di angka $0,014 < 0,05$. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikan hanya di angka $0,229 > 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, *Leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan tingkat signifikan di angka $0,000 < 0,05$.

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 dan 2022 terdapat peristiwa yang tidak biasa dan cukup membuat dunia bisnis menjadi tidak stabil. Pertama pada tahun 2020 terjadi peristiwa covid 19 yang membuat daya beli terjadi penurunan signifikan, kemudian pada tahun 2022 terjadi peristiwa invasi antara Rusia dengan Ukraina hal ini menyebabkan hambatan pada *supply chain* barang secara global terutama pada bahan baku pangan dan energi. Hal ini menjadi pukulan telak bagi perusahaan *consumer goods* yang mengandalkan konsumsi masyarakat dan bahan baku produksinya mayoritas diimpor. Pada saat terjadi peristiwa yang tidak terprediksi seperti itu penulis melihat peran struktur modal menjadi sangat penting untuk menghadapi ketidak pastian. Menurut (Alexander, 2021) menyatakan bahwa, Struktur Modal yaitu perbandingan ataupun perimbangan diantara modal asing dan modal sendiri. Modal asing yang dimaksud berupa utang berjangka pendek maupun panjang. Sementara modal sendiri dibagi dengan keuntungan ditahan serta penyertaan kepemilikan perusahaan. sebuah struktur modal akan termasuk optimal bila mampu mengoptimalkan keseimbangan diantara risiko dengan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham. Pada periode tersebut penulis juga menemukan banyak perusahaan yang gagal bertahan karena pengelolaan struktur modal yang buruk diantaranya adalah PT Garuda Indonesia dan PT Sri Rejeki Isman. Adapun PT Sri Rejeki Isman gagal melunasi hutangnya hingga terjadi pailit seperti

yang penulis temukan dalam (Harahap et al., 2025). Kemudian PT Garuda Indonesia yang juga gagal melunasi kewajibannya sehingga harus dilakukan Penandaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) dan dilakukan pentukan dana oleh Pemerintah seperti yang penulis temukan pada dokumen public expose (GIAA, 2022).

Penulis sendiri menemukan beberapa *research gap* terkait hal-hal yang berhubungan dengan struktur modal, yang pertama adalah likuiditas. (C Khotimah, 2023) mengemukakan bahwa Likuiditas dimaknai sebagai rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban atau melaksanakan pembayaran utang jangka pendeknya. Rasio tersebut yang bisa dipergunakan dalam pengukuran seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Penulis juga menemukan penelitian yang menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap struktur modal (Fitria et al., 2024) dimana memperlihatkan pengaruh positif yang signifikan dari likuiditas pada struktur modal perusahaan. Sehingga itu memperlihatkan kemampuannya perusahaan yang termasuk tinggi dalam merubah aset yang dimiliki sebagai uang tunai dengan tidak menunjukan penurunan yang signifikan dari nilai pasar aset itu, berarti kecenderungannya perusahaan untuk memperoleh struktur modal secara maksimal juga semakin tinggi

Yang kedua adalah *Leverage*, Menurut (Milenia & Sha, 2023) *Leverage* merupakan utang yang dipakai perusahaan dalam rangka mendanai aset dalam menyelenggarakan kegiatan di dalamnya. Penelitian (Luthfita et al., 2022) mengungkapkan *leverage* lebih tinggi dari sebuah perusahaan mengakibatkan sedikit perubahan keuntungan, kemudian pengembalian lebih kecil bisa menekan operasional bisnis perusahaan dalam memanfaatkan sumber modal eksternal. Sesuai pecking order theory, diungkapkan *leverage* dengan nilai rendah akan membuat perusahaan mempergunakan sumber modal eksternal, yang mana membuat perusahaan diharuskan mengutamakan masa depan agar semakin baik serta kenaikan pendapatan operasional. Sehingga itu memperlihatkan *Leverage* yang lebih tinggi membuat struktur modal meningkat.

Ketiga kebijakan dividen, dimana sesuai penjelasan (Sinaga et al., 2022) kebijakan dividen menjadi penentu apakah keuntungan yang perusahaan munculkan akan dibagi menjadi dividen untuk pemegang saat akhir tahun ataupun dipergunakan dalam menghimpun dana investasi di masa mendatang. Penelitian yang menyebutkan kebijakan dividen berpengaruh positif, Menurut (Hasan et al., 2023) Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*) memberi pengaruh positif dan signifikan pada Struktur Modal perusahaan properti dan real estate periode 2015-2019. Situasi tersebut terjadi dikarenakan tingginya dividen yang dibagikan, dimana membuat Debt to Equity (DER) tinggi dan mengakibatkan peningkatan utang perusahaan sehingga membuat beban bunga juga menjadi lebih besar.

Keempat pada profitabilitas, menurut (Luthfita et al., 2022) profitabilitas berarti kapasitas suatu perusahaan agar dihasilkan laba atau profit. Penelitian yang menunjukkan pengaruh positif antara profitabilitas dengan struktur modal, menurut (Kosali, 2022) profitabilitas lebih tinggi mampu memudahkan perusahaan memperoleh dana asing dengan bentuk utang yang bisa dipergunakan mendanai kegiatannya. Utang yang lebih tinggi menunjukkan proporsi struktur modal yang lebih besar juga. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi pastinya berupaya untuk menekan pajaknya melalui upaya peningkatan rasio utang.

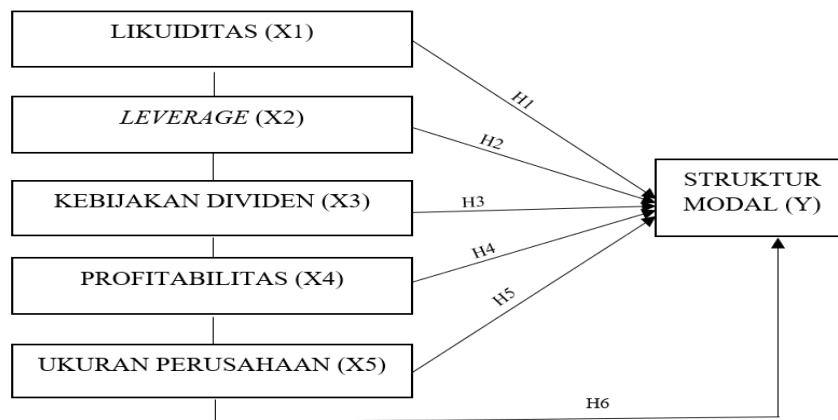
Kelima yaitu ukuran perusahaan, (Christian & Sumantri, 2022) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan bergantung dari bidang usaha perusahaan terkait. Ukuran perusahaan juga bergantung dari banyaknya penjualan, rata-rata dari tingkat penjualan, maupun keseluruhan aset dari perusahaan. Studi yang menunjukkan pengaruh positif diantara ukuran perusahaan dengan struktur modal yaitu (Rahmawati Elya, 2021) dimana memperlihatkan ukuran perusahaan yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mudah mendapat utang. Pihak luar tentu akan semakin

tertarik menginvestasikan dana untuk perusahaan dengan skala yang besar sebab menganggap perusahaan besar mempunyai risiko bangkrut lebih rendah, kemudian banyaknya aset dari perusahaan tersebut juga dianggap menjadi jaminan yang bisa menambah kepercayaannya pihak luar.

Atas dasar uraian-uraian tersebut penulis berminat menyelenggarakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor *Consumer goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 2024”.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggambarkan mengenai likuiditas, *Leverage*, kebijakan deviden, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Berikut ini adalah kerangka penelitian tersebut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H1 : Likuiditas berpegaruh terhadap struktur modal

H2 ; *Leverage* berpegaruh terhadap struktur modal

H3 ; Kebijakan dividen berpegaruh terhadap struktur modal

H4 : Profitabilitas berpegaruh terhadap struktur modal

H5 : Ukuran perusahaan berpegaruh terhadap struktur modal

H6 : Likuiditas, *leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpegaruh terhadap struktue modal

II. METODOLOGI PENELITIAN

Sampel

Penelitian ini menerapkan jenis kuantitatif berupa data yang dituliskan melalui angka. Objek yang dipergunakan berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 20120-2024. Kemudian untuk populasi yang diterapkan yakni sejumlah 54 perusahaan, sementara untuk sampel sejumlah 20 perusahaan melalui penggunaan metode *purposive sampling*. Berikut untuk daftar sampel yang dipergunakan :

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan *Consumer Goods*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk

2	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
5	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
6	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
7	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
9	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
10	MLBI	PT Multibintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12	ROTI	PT Nipon Indosari Corporindo Tbk
13	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
14	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
16	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
17	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
18	UCID	PT Unicharm Indonesia Tbk
19	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk
20	WIIM	PT Wisnilak Inti Makmur Tbk

Pengumpulan dan Kriteria Pengambilan Data

Pengambilan data diperoleh melalui situs web resmi BEI yaitu idx.co.id serta situs web portal keuangan idnfinancials.com/id. Dengan kriteria pengambilan data berupa:

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan sektor <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024	54
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode penelitian	(5)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah	0
4	Perusahaan yang mengalami kerugian lebih dari dua tahun periode penelitian	(5)
5	Perusahaan yang tidak membagikan dividen secara rutin selama periode penelitian	(24)
Total perusahaan sampel		20
Periode penelitian		5 tahun

Teknik Analisis Data

Seperti dijelaskan (Imaroh et al., 2022) teknis pengujian data meliputi:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mampu menganalisis suatu data melalui memberikan deskripsi ataupun gambaran dari data kedalam sebuah tabel untuk mempermudah pembaca agar bisa menganalisis serta memahami data itu.

Uji Normalitas Data

Langkah ini dilaksanakan untuk memastikan baik variabel bebas maupun terikat yang diterapkan distribusinya termasuk normal. Hasil yang diharapkan yaitu dimana model memiliki distribusi yang termasuk normal. Uji ini diselenggarakan melalui Uji K-S (Kolmogorov-Smirnov), *Probability plot*, serta histogram.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Model di sini akan diperiksa untuk menentukan adakah sebuah korelasi diantara kesalahan pengganggu dari periode t terhadap kesalahan dari periode sebelumnya ($t-1$). Upaya untuk menentukan keberadaan dari autokorelasi yakni melalui penggunaan uji DW (Durbin-Watson).

b. Uji Heteroskedastisitas

Melalui pelaksanaan uji ini akan diperiksa apakah ada sebuah varian residual dengan sifat yang tidak sama dalam model dari satu pengamatan dengan yang lain. Bila varian residual pengamatan tersebut sama akan dinamakan homoskedastisitas, sementara itu namanya heteroskedastisitas bila berbeda. Kemudian bila didapatkan signifikan dengan nilai melebihi 5% akan sebuah tidak adanya permasalahan heteroskedastisitas, namun bila hasil yang didapat nilainya dibawah 5% akan mengungkapkannya didapati adanya permasalahan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Dengan pengujian ini akan diperiksa ada tidaknya sebuah hubungan dalam model diantara sebuah variabel bebas dan variabel bebas yang lain. Bila didapatkan tolerance dengan nilai $< 0,10$ ataupun $VIF > 10$ itu menandakan terjadinya multikolinearitas.

Uji Regresi Berganda

Analisis data diselenggarakan melalui analisis statistik serta analisis regresi berganda, yaitu dalam menguji bagaimanakah pengaruhnya likuiditas, *Leverage*, kebijakan dividen, profitabilitas, serta ukuran perusahaan terhadap struktur modal selaku variabel dependen. Analisis ini diselenggarakan selaku penguji arah dari hubungan diantara variabel bebas dan terikat sekaligus untuk memperkirakan mampukah variabel bebas memberikan pengaruhnya untuk terikat.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) akan menentukan bagaimanakah kemampuan yang model miliki dalam menjabarkan sebuah variasi dari variabel terikat. Nilai dari R² ini ada diantara nol (0) hingga satu (1), dimana nilai lebih besar mengungkapkan persentase dari perubahannya variabel terikat yang terjadi dikarenakan variabel bebas lebih tinggi, begitupun sebaliknya bila R² tersebut nilainya lebih kecil.

Uji Hipotesis

- a. **Uji T**, dimaksudkan sebagai pengujian untuk setiap variabel bebas yang peneliti gunakan, apakah mampu memberikan pengaruhnya secara parsial untuk variabel terikat. Adapun pengaruh tersebut bisa ditetapkan signifikan bila didapatkan Sig dengan nilai < 0,05.
- b. **Uji F**, dimaksudkan sebagai pengujian untuk keseluruhan variabel bebas sama dengan nol secara simultan. Pengujian ini juga memperlihatkan variabel bebas yang peneliti gunakan apakah secara simultan mampu memberikan pengaruhnya untuk variabel terikat. Adapun dinyatakan berpengaruh bila didapatkan Sig dengan nilai < 0,05.

Operasional Variabel

Berikut operasionalisasi dari masing-masing variabel penelitian :

Tabel 3 Operasionalisasi Variabel penelitian

Variabel yang diteliti	Indikator	Skala Pengukuran
Struktur modal	<i>DER</i> = <i>Total Liabilities</i> / <i>Stockholders Equity</i>	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> = <i>Aktiva Lancar</i> / <i>Utang lancer</i>	Rasio
<i>Leverage</i>	<i>DAR</i> = <i>total liabilities / total aset</i>	Rasio
Kebijakan dividen	<i>Dividen pay out ratio</i> = <i>Total dividen / rotal laba bersih</i>	Rasio
Profitabilitas	<i>Return Of Assets (ROA)</i> = <i>Laba Bersih</i> / <i>Total Aset</i>	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Size of the company</i> = <i>Ln (total aset)</i>	Rasio

III. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel hasil dari pengujian deskriptif menggunakan aplikasi SPSS bisa diperhatikan dibawah

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	,74	9,95	2,6791	1,55394
DAR	100	,10	,71	,3831	,15458
DPR	100	,10	3,50	,5865	,46321
ROA	100	,02	,33	,1084	,06823
Ln (total aset)	100	27,37	32,94	29,5707	1,50619
DER	100	,11	2,46	,7479	,52841
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah SPSS V.25, 2025

Berikut uraian dari tabel dekriptif di atas:

- a. *Debt to Equity Ratio (DER)* memperlihatkan nilai paling rendah 0,11, nilai paling tinggi 2,46, rata-rata DER dari tahun 2020-2024 di angka 0,74, nilai deviasi 0,52, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi melebihi rata-rata.
- b. Likuiditas (*Current Ratio*) memperlihatkan nilai paling rendah 0,74, nilai paling tinggi 9,95, rata-rata CR dari tahun 2020-2024 di angka 2,67, standar deviasi 1,55, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi dibawah rata-rata.
- c. *Leverage (DAR)* memperlihatkan nilai paling rendah 0,10, nilai paling tinggi 0,71, rata-rata DAR tahun 2020-2024 di angka 0,38, standar deviasi 0,15, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi dibawah rata-rata.
- d. Kebijakan dividan (DPR) memperlihatkan nilai paling rendah 0,10, nilai paling tinggi 3,50, rata-rata DPR tahun 2020-2024 di angka 0,59, standar deviasi di angka 0,46, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi dibawah rata-rata.
- e. Profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai paling rendah 0,02, nilai paling tinggi 0,33, rata-rata ROA tahun 2020-2024 di angka 0,11 dan standar deviasi di angka 0,07, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi dibawah rata-rata.
- f. Ukuran Perusahaan (*Size of the company*) memperlihatkan nilai paling rendah 27,37, nilai paling tinggi 32,94. Rata-rata *size company* tahun 2020-2024 di angka 29,57 serta standar deviasi 1,51, dimana memiliki sebaran kecil dikarenakan standar deviasi dibawah rata-rata.

Hasil Uji Normalitas

a. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

**Tabel 5 Hasil Uji Komogolov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0428172
	Std. Deviation	,24877971
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,058
	Negative	-,065
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil olah data SPSS V25, 2025

Dari data tersebut terlihat data yang didapatkan penulis memiliki nilai Asymp Sig 0.200 nilai tersebut diatas 0,05 sehingga data terdistribusi normal dan layak untuk di uji.

b. Hasil uji *probability plot*.

Tabel 6 Hasil Uji *Probabililty Plot*.

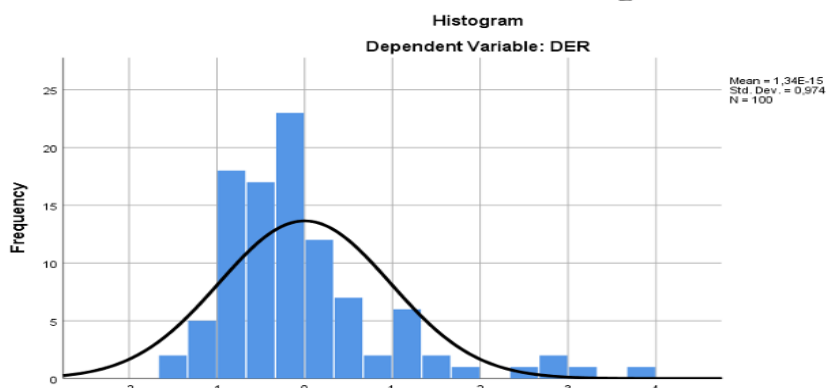


Sumber: data diolah SPSS V.25, 2025

Data dari hasil pengujian *probability plot* diatas terlihat sebaran data yang dicerminkan dari titik-titik berada disekitar garis diagonal, dimana itu memperlihatkan sebaran data dimana juga normal terdistribusi serta layak dilakukan pengujian berikutnya.

c. Hasil Uji Histogram

**Tabel 7
Hasil Grafik Data Histogram**



Sumber : Data diolah SPSS V25, 2025

Berdasarkan data diatas terlihat sebaran data berdasarkan hasil uji histogram garis hitam membentuk gambar lonceng, menandakan sebaran data yang di teliti terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,956 ^a	,914	,910	,15876	,914	200,544	5	94	,000	,686

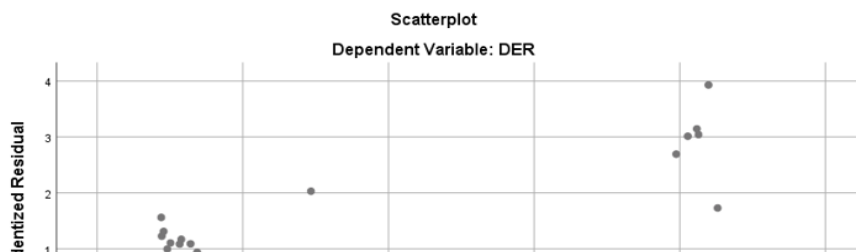
a. Predictors: (Constant), Ln (total aset), DPR, CR, ROA, DAR
 b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil olah data SPSS V 25, 2025

Dari uji data autokorelasi di atas memperlihatkan nilai DW di angka 0.686 yang mengungkapkan data penelitian yang dipergunakan tidak terjadi autokorelasi karena sesuai dengan standar DW yakni antara -2 sampai +2 dimana menjelaskan tidak terjadinya autokorelasi.

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : hasil olah data SPSS V 25, 2025

Dari data tersebut diambil kesimpulan bahwasanya model regresi ini terhindar heterokedastisitas karena sesuai kriteria pertama yaitu titik tidak mewujudkan sebuah pola dan kriteria kedua, titik tersebar dengan ada yang ada di bawah maupun atas 0 dari sumbu Y, kemudian ada yang berada disisi kiri maupun kanan 0 dari sumbu X.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.536	.346		-1,549	,125		
CR	,065	,016	,192	4,057	,000	,406	2,464
DAR	3,879	,174	1,135	22,247	,000	,351	2,853
DPR	-.048	,037	-.042	-1,298	,198	,884	1,132
ROA	,670	,267	,087	2,508	,014	,766	1,306
Ln (total aset)	-.014	,012	-.041	-1,211	,229	,807	1,239

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah SPSS V.25, 2025

Berdasarkan data pengujian multikoliearitas didapati masing masing variabel normal serta terhindar multikolinearitas, sebab semua memenuhi persyaratan Tolorance melebihi 0,1 dengan VIF dibawah 10..

Hasil Uji Linier Regresi Berganda

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.536	.346		-1,549	.125		

Sumber : Hasil olah data SPSS V 25, 2025

Sesuai tabel diatas, didapati persamaan yang bisa dituliskan dengan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

maka ditemukan nilainya

$$Y = -0,536 + 0,065 X_1 + 3,879 X_2 - 0,048 X_3 + 0,670 X_4 - 0,014 X_5 + e$$

Persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

Dari persamaan di atas, bisa diinterpretasikan:

- Konstanta sejumlah -0,536 menjelaskan bila Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), serta Ukuran Perusahaan (*size*) nilainya yaitu 0 (nol) akan membuat Struktur Modal (DER) turun sejumlah -0,536.
- Koefisien regresi dari Likuiditas (CR) sejumlah 0,065 menjelaskan adanya pengaruh positif diantara Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER). Sehingga memperlihatkan bila Likuiditas (CR) naik sejumlah 1 satuan dari dengan anggapan variabel lainnya memiliki nilai konstan ataupun tetap membuat DER naik sejumlah 0,065 satuan.
- Koefisien regresi *Leverage* (DAR) sejumlah 3,879 menjelaskan adanya pengaruh positif diantara *Leverage* (DAR) terhadap struktur modal (DER). Sehingga memperlihatkan bila ada kenaikan sejumlah 1 satuan dari *Leverage*, kemudian untuk variabel lain tetap membuat peningkatan struktur modal sejumlah 3,879 satuan.
- Koefisien kebijakan dividen (DPR) sejumlah -0,048 menjelaskan adanya pengaruh negative diantara DPR dengan DER, artinya juga jika kebijakan dividen meningkat 1 satuan sementara variabel lainnya konstan akan membuat struktur modal turun sejumlah 0,048 satuan.
- Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sejumlah 0,670 menjelaskan adanya pengaruh secara positif diantara Profitabilitas (ROA) dengan Struktur Modal (DER). Sehingga memperlihatkan bila Profitabilitas (ROA) naik sejumlah 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan ataupun tetap akan membuat DER nilainya naik sejumlah 0,670 satuan.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (*Size*) sejumlah -0.014 sebuah adanya pengaruh negative diantara Ukuran Perusahaan (*Size*) dengan Struktur Modal (DER). Sehingga memperlihatkan bila Ukuran Perusahaan (*Size*) meningkat sejumlah 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya bernilai konstan ataupun tetap akan membuat DER turun sejumlah 0.014 satuan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R		Adjusted	Std. Error of the Estimate	R	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin- Watson
	R	Square	R		Square	F	df1	df2		
1	,956 ^a	,914	,910	,15876	,914	200,544	5	94	,000	,686

a. Predictors: (Constant), Ln (total aset), DPR, CR, ROA, DAR
 b. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah SPSS V.25, 2025

Berdasarkan tabel hasil pengujian di atas menunjukkan Adjusted R² dengan nilai 0,910 ataupun 91,0% dengan arti struktur modal (DER) dapat dijabarkan hingga 91,0% oleh likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), kebijakan dividen (DPR) profitabilitas (ROA) serta ukuran perusahaan (*size*). Sedangkan untuk sisa 9,0% dijabarkan variabel lainnya yang tidak dibahas di sini.

Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji T

Tabel 13
Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-,536	,346		-1,549	,125		
	CR	,065	,016	,192	4,057	,000	,406	2,464
	DAR	3,879	,174	1,135	22,247	,000	,351	2,853
	DPR	-,048	,037	-,042	-1,298	,198	,884	1,132
	ROA	,670	,267	,087	2,508	,014	,766	1,306
	Ln (total aset)	-,014	,012	-,041	-1,211	,229	,807	1,239

a. Dependent Variable: DER

Sumber: data diolah SPSS V.25, 2025

Berdasarkan tabel uji T diatas didapati bahwasanya:

- Likuiditas (CR) sesuai uji T memperoleh T hitung sejumlah 4,057 yang berada diatas T tabel sejumlah 1,98525 dengan tingkat signifikan sangat berpengaruh di angka 0,000 jauh dibawah 0,05. Sehingga bisa ditetapkan H1 diterima.
- Leverage* (DAR) sesuai uji T memperoleh T hitung sejumlah 22,247 yang berada diatas T tabel sejumlah 1,98525, dengan tingkat signifikan sangat berpengaruh di angka 0,000 jauh dibawah 0,05. Sehingga bisa ditetapkan H2 diterima.
- Kebijakan dividen (DPR) sesuai uji T memperoleh T hitung sejumlah 1.298 yang berada dibawah T tabel sejumlah 1,98525, dengan tingkat signifikan tidak berpengaruh di angka 0,198 yang melebihi 0,05. Sehingga bisa ditetapkan H3 ditolak.

- d. Profitabilitas (ROA) sesuai uji T memperoleh T hitung sejumlah 2,508 yang berada diatas T tabel sejumlah 1,98525, dengan tingkat signifikan sangat berpengaruh di angka 0,014 dibawah 0,05. Sehingga bisa ditetapkan H4 diterima.
- e. Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sesuai uji T memperoleh T hitung sejumlah -1,211 yang berada dibawah T tabel sejumlah 1,98525, dengan tingkat signifikan tidak berpengaruh di angka 0,229 yang melebihi 0,05. Sehingga bisa ditetapkan H5 ditolak.

b. Hasil Uji F

Tabel 14

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,273	5	5,055	200,544	,000 ^b
	Residual	2,369	94	,025		
	Total	27,642	99			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), Ln (total aset), DPR, CR, ROA, DAR

Sumber: data diolah SPSS V.25, 2025

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai signifikansinya 0,000 dibawah 0.05 dan berdasarkan ketentuan kriteria pertama menjelaskan h6 diterima, ketentuan dalam menetapkan F tabel di sini adalah numerator = 5 dan denominator = 95 dimana membuat F tabel yaitu sejumlah 1,98525. Kemudian dikarenakan F Hitung sejumlah 200.544 yang nilainya melebihi F Tabel maka Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Kebijakan dividen (X3), profitabilitas (X4), serta Ukuran Perusahaan (X5) 105 secara simultan mempengaruhi Struktur Modal (Y) dan dapat dibentuk kesimpulan bahwasanya H6 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Sesuai hasil dari uji T, Likuiditas yang peneliti proksikan melalui *Current Ratio* memperoleh T hitung $4.057 < 1,98525$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ Sehingga memperlihatkan Likuiditas (CR) mempengaruhi Struktur Modal (DER). Sesuai hipotesis pertama dinyatakan likuiditas mempunyai sebuah pengaruh signifikan kepada struktur modal, sehingga untuk H1 bisa diterima. Dengan hasil uji regresi berganda sebesar 0,065 menunjukkan adanya pengaruh positif diantara likuiditas dengan struktur modal, yang berarti melalui likuiditas tinggi perusahaan *consumer goods* pada penelitian ini mendapatkan pendanaan yang lebih tinggi dari pihak external karena kreditur percaya terhadap likuiditas perusahaan dalam membayar hutangnya dimasa depan. Perusahaan yang likuiditasnya juga menunjukkan pengelolaan modal optimal antara dana internal dan eksternal dalam ekspansi bisnisnya. Temuan yang didapat selaras pada penelitian (Fitria et al., 2024) bahwasanya likuiditas mempengaruhi struktur modal secara positif dan signifikan. Sehingga ini menandakan kemampuannya perusahaan yang lebih tinggi dalam mengubah aset sebagai uang tanpa turun secara signifikan membuat kecenderungannya perusahaan lebih besar dalam mempunyai struktur modal optimal. Likuiditas tinggi secara khusus mampu menambah kepercayaannya kreditur, dimana

menunjukkan kemampuannya perusahaan akan lebih baik dalam menjalankan kewajiban berjangka pendek. Sehingga itu akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan utang.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap struktur modal

Sesuai tabel hasil dari uji T atau uji parsial untuk *Leverage* terhadap struktur modal didapati T hitung $22.247 > 1.98525$, dengan nilai signifikan yang sangat signifikan $0.000 < 0.005$. Adapun pada hipotesis kedua dikatakan *Leverage* mempengaruhi struktur modal secara signifikan, sehingga mengungkapkkan H2 bisa diterima. Dengan uji regresi berganda sebesar 3,879 memperlihatkan *Leverage* mempengaruhi struktur modal secara positif, dengan arti bila *Leverage* yang diambil lebih tinggi akan membuat struktur modal lebih tinggi juga. Perusahaan memaksimalkan dana dari kreditur untuk mendanai ekspansinya, jika peluang ekspansi di masa depan mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi dari biaya hutangnya maka pertumbuhan perusahaan akan lebih cepat bila menggunakan hutang di banding hanya memakai dana internal, selama rasio leverage masih dalam batas aman perusahaan dan dengan manajemen resiko yang baik. Hasil tersebut selaras pada penelitian (Imaroh et al., 2022) serta (Usnina, 2020) dimana menjelaskan *leverage* mempengaruhi struktur modal secara positif dan signifikan. Melalui penggunaan utang, bila perusahaan mampu meraih laba dengan nilai melebihi biaya tetapnya, akan membuat keuntungannya juga meningkat. Melalui utang, pemilik akan memperoleh dana dengan tidak kehilangan kontrol kepada usahanya, *Leverage* dengan nilai rendah akan mempergunakan sumber modal luar, dengan perusahaan diharuskan mengutamakan masa depan yang semakin baik serta kenaikan pendapatan operasional. Sehingga ini menjelaskan *Leverage* yang lebih tinggi akan membuat struktur modal meningkat.

3. Pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal

Sesuai tabel hasil uji T atau parsial memperlihatkan variabel DPR memperoleh T hitung $-1,298 < 1,98525$ dan nilai signifikan yang tidak berpengaruh $0,198 > 0,05$. Pada hipotesis ketiga disebutkan kebijakan dividen berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga H3 ditolak. Kemudian dalam penelitian ini juga rata-rata pembagian dividen perusahaan goods hanya sebagian dari laba bersih yang di dapatkan sehingga secara jumlah tidak material terhadap perubahan struktur modalnya, kenaikan atau penurunan rasio dividen yang dibagikan perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kenaikan atau penurunan struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Sinaga et al., 2022) yang menunjukkan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif yang dapat diabaikan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Sesuai tabel dari hasil uji T, Profitabilitas yang peneliti proksikan melalui ROA memperoleh T hitung $2.508 > 1,98525$ dengan signifikan $0,014 < 0,05$. Sehingga itu memperlihatkan Profitabilitas (ROA) mempengaruhi struktur modal. Dalam hipotesis keempat diungkapkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, sehingga membuat H4 diterima. Dengan hasil uji regresi berganda di angka 0,670 maka profitabilitas mempengaruhi struktur modalnya secara positif dan signifikan. Artinya perusahaan yang mendapatkan profit lebih besar akan memiliki struktur modal yang lebih besar juga. Dengan profitabilitas lebih besar perusahaan juga semakin memudahkan untuk mendapatkan dana pihak eksternal juga untuk ekspansi bisnisnya. Karena profit yang besar akan menambah kepercayaannya investor ataupun kreditur kepada perusahaan, yang membuat struktur modal secara langsung atau tidak langsung meningkat. Hasil yang didapat selaras pada penelitian (Kosali, 2022) dimana mengungkapkan profitabilitas dengan tingkat lebih tinggi akan memudahkan perusahaan memperoleh utang dalam mendanai kegiatannya. Utang yang lebih tinggi membuat proporsi

struktur modal menjadi lebih besar. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi pastinya berupaya menurunkan pajak mereka melalui peningkatan rasio utang.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Sesuai tabel hasil uji T, Ukuran Perusahaan (*Size*) memperoleh T hitung $-1.211 < 1,98525$ dengan tingkat signifikan tidak berpengaruh di angka $0,229 > 0,05$. Sehingga memperlihatkan bahwasanya *Size* tidak mempengaruhi struktur modal. Dalam hipotesis kelima diungkapkan Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal, sehingga ini membuat H5 ditolak. Terlihat ukuran perusahaan yang mempunyai asset lebih besar atau kecil tidak mempengaruhi rasio struktur modalnya. Struktur modal yang di dapatkan dari investor ataupun kreditur tidak dilihat dari seberapa besar asset yang di miliknya melainkan efisiensi operasionalnya, seberapa baik manajemen resikonya dan profitabilitasnya dalam memutuskan apakah perusahaan tersebut bisa di berikan pendanaan atau tidak. Hasil yang didapat selaras pada penelitian (Dzikriyah & Ardiani, 2020) dimana mengungkapkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi struktur modal. Situasi ini terjadi dikarenakan perusahaan semestinya mengelola komposisi pendanaan yang dia miliki baik itu perusahaannya kecil ataupun besar supaya diperoleh keuntungan lebih optimal. Dan sumber pendanaan yang didapat tidak selalu dilihat seberapa besar perusahaan tersebut tapi dari efisiensi, profitabilitas, dan manajemen resiko yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

6. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Sesuai tabel hasil uji F didapatkan F hitung dengan nilai $200.544 > 1.98525$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga mengungkapkan Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Kebijakan dividen (DPR), Profitabilitas (ROA), serta Ukuran Perusahaan (*Size*) secara simultan sangat mempengaruhi Struktur Modal (DER). Bahkan pada uji R tingkat pengaruh nya mencapai 0.91 atau 91% perubahan struktur modal dipengaruhi oleh 5 variabel tersebut. Artinya variabel independent yang digunakan sangat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dengan hal-hal mempengaruhi signifikan terhadap kesehatan struktur modal perusahaan *consumer goods* adalah agresivitas penggunaan hutang dalam ekspansinya (DAR), bagaimana pembiayaan operasional nya efisien (likuiditas), dan bagaimana cara perusahaan bisa memperoleh laba nya dengan optimal (ROA).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pelaksanaan penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan, bisa diberikan sejumlah kesimpulan seperti:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan tingkat signifikan sangat berpengaruh di angka $0,000 < 0,05$ jauh dibawah 0.05.
2. *Leverage* sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan tingkat signifikan sangat berpengaruh di angka $0.000 < 0,05$, melebihi 0.05.
3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, dengan tingkat signifikan tidak berpengaruh di angka $0.198 > 0,05$, melebihi 0.05.

4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, tingkat signifikan berpengaruh di angka $0,014 < 0,05$ dibawah 0.05 .
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, tingkat signifikan tidak berpengaruh di angka $0,229 > 0,05$, melebihi $0,05$.
6. Likuiditas, *Leverage*, kebijakan dividen, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan sangat berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024, tingkat signifikan sangat berpengaruh yaitu $000 < 0,05$, jauh dibawah 0.050 .

Keterbatasan Penelitian

Sepanjang proses pelaksanaan penelitian, didapati sejumlah keterbatasan yang bisa diterapkan menjadi pertimbangan untuk peneliti mendatang, seperti:

1. Hanya mempergunakan periode sepanjang 5 tahun, yakni mulai tahun 2020 hingga 2024 dengan sampel hanya sejumlah 100 perusahaan.
2. Variabel bebas serta operasional variabel yang berpengaruh kepada struktur modal hanya diwakilkan dengan 5 variabel, yakni Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) serta Ukuran Perusahaan (Ln total aset), yang mana masih ada beragam variabel bebas lainnya tidak peneliti sajikan yang berkemungkinan mempengaruhi struktur modal.
3. Hanya mempergunakan sektor *consumer goods* sebagai objek, yang maka masih ada beragam perusahaan lainnya terdaftar dalam BEI.

Saran

Sepanjang proses pelaksanaan penelitian, didapati sejumlah keterbatasan yang bisa diterapkan menjadi pertimbangan untuk peneliti mendatang, seperti:

1. Hanya mempergunakan periode sepanjang 5 tahun, yakni mulai tahun 2020 hingga 2024 dengan sampel hanya sejumlah 100 perusahaan.
2. Variabel bebas serta operasional variabel yang berpengaruh kepada struktur modal hanya diwakilkan dengan 5 variabel, yakni Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Kebijakan Dividen (DPR), Profitabilitas (ROA) serta Ukuran Perusahaan (Ln total aset), yang mana masih ada beragam variabel bebas lainnya tidak peneliti sajikan yang berkemungkinan mempengaruhi struktur modal.
3. Hanya mempergunakan sektor *consumer goods* sebagai objek, yang maka masih ada beragam perusahaan lainnya terdaftar dalam BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander. (2021). Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan
- Christian, H., & Sumantri, F. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Perencanaan Pajak , Ukuran Perusahaan , *Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020). 2, 1–10.
- Dzikriyah, & Ardiani, I. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Majalah Ilmiah Solusi* Vol. 18, No.

3 Juli 2020, 18(3), 99–115.

- Fitria, N. A., Ardiansyah, Z., Zahara, S., Makiyah, N., Haryo, M. K., & Maesaroh, S. S. (2024). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan di bidang teknologi. *7*(2), 913–920. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/27490/9372>
- GIAA. (2022). *public expose 2022*. Paparan Publik Insidentil PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk 20 Oktober 2022.
- Harahap, fazar sidik, Rahman, A., & Nurarafah. (2025). Analisis Yuridis Penyelesaian Pembayaran Utang Kepada Kreditur Atas Pailitnya PT Sri Rejeki. 8.
- Hasan, P. J., Bailusy, M. N., & Taslim, F. A. (2023). Struktur Modal Pada Perushaaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indosenesia Pada Periode 2025-2019 Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Khairun Ternate, 2011.
- Imaroh, vista luxy, Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pertambangan di BEI Periode 2016-2020. *E JRA Universitas Islam Malang*, 11(11), 85–96.
- Khotimah, C (2023) Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei RISTANSI ITBA Malang : Riset Akuntansi, Volume 4, Nomor 1, Juni 2023, Hal 111 - 124
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Profitabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan *Real estate and Property* di Bursa Efek Indonesia. Volume 19 Issue 1 (2022) Pages 131-141 *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen STIA Satya Negara*, 19(1), 131–141. <https://doi.org/10.29264/jkin.v19i1.10868>
- Luthfita, F., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Struktur Aset , Likuiditas , Pertumbuhan penjualan dan *Leverage* terhadap struktur modal. *EBISMEN Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 1(4).
- Milenia, S., & Sha, thio lie. (2023). Pengaruh *Asset Growth, Leverage*, Struktur Aktiva dan Risiko Bisnis terhadap struktur modal. *Universitas Tarumanagara Jakarta*, 1(3), 1055–1064.
- Rahmawati Elya, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*.
- Sinaga, M. M., Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Kebijakan DIdividend dan *Firm Size* Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020). *Ejurnal.Lmiimedan.Net*, 8, 71–88.
- www.idx.co.id (diakses tanggal 11 Oktober 2025)
- <https://www.idnfinancials.com/id/> (diakses tanggal 11 Oktober 2025)